

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah NU Miftahul Falah Kudus

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah NU Miftahul Falah Kudus

Madrasah NU Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturahmi KH. Abd. Muhith ke tempatnya H. Noor Salim yang memunculkan gagasan didirikan lembaga pendidikan berupa madrasah sebagai wadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT yang bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut di atas, H. Noor Salim mengadakan musyawarah dengan teman-teman sebaya beliau, antara lain : H. Abdul Hamid, H. Abdul Manan, H. Noor Hadi , H. Nawawi Salam, H. Asyhadi, Rowi, Asnawi, Darsi, Maskat.

Hasil dari musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Hasil tersebut kemudian dibawa kepada KH. Sholeh untuk dimintakan restu dan dukungannya. Selanjutnya KH. Sholeh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjami sebuah gedung untuk “Kegiatan Balajar Mengajar”. Wal hasil berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Madrasah NU Miftahul Falah”.

Alhamdulillah tepatnya pada hari Rabu Pon, atas prakarsa Kasmu'in (mantan Kepala Desa Cendono) yang didukung oleh masyarakat berhasil membebaskan tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk didirikan sebuah gedung madrasah milik Madrasah NU Miftahul Falah.

2. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Miftahul Falah Kudus

Visi merupakan tujuan universal sebuah institusi atau lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Di MA NU Miftahul Falah Kudus menetapkan misi “ Menjadikan Madrasah Miftahul Falah mantap dalam aqidah, *tafaquh fi addin* dan

mampu mengembangkan ilmu dan idiologi, amal dan akhlak yang berlandaskan ajaran Islam ala *Ahlussunah Wal Jama'ah* serta siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya”

Maka untuk memperjelas visi tersebut, kemudian dijabarkan dalam sebuah misi, yakni :

- a. Melakukan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
- b. Mengembangkan potensi siswa pembelajaran dan bimbingan secara normal
- c. Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran ala *Ahlussunah Wal Jama'ah*
- d. Meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan penghayatan pengamatan ajaran Islam dengan keteladanan yang berakhlaq karimah
- e. Memberikan pelayanan terbaik

Adapun Tujuan MA NU Miftahul Falah Kudus adalah :

1. Menciptakan lembaga yang kondusif, adaptif dan kreatif
2. Menghasilkan output *tafaqquh fiddin*
3. Menciptakan cara berpikir ilmiah, beraqidah nahdliyyah, beramal ilahiyah
4. Menyiapkan output memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Memberi bekal keterampilan dalam menyiapkan kehidupan bermasyarakat

3. Sarana dan Prasarana MA NU Miftahul Falah Kudus

Disamping sarana pendidikan yang rutin, seperti keperluan administrasi kantor dan alat – alat pengajaran yang harus dipenuhi juga pengadaan dan penyempurnaan sarana fisik sekolah mendapat perhatian yang serius seperti ruang belajar, kantor, dan lain sebagainya. Adapun fasilitas yang ada di MA NU Miftahul Falah Kudus antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Ruang kepala sekolah

- b. Ruang TU
- c. Ruang kelas
- d. Ruang guru
- e. Ruang perpustakaan
- f. Ruang Lab
- g. Ruang OSIS
- h. Ruang UKS
- i. Musholla
- j. Ruang ketrampilan
- k. Aula

4. Letak Geografis

MA NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/ Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MA NU Miftahul Falah mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MA NU Miftahul Falah ini berdiri di daerah perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus).

5. Konsep Pembelajaran Kitab Kuning di MA NU Miftahul Falah Kudus

MA NU Miftahul Falah Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama Islam yang banyak mengajarkan kitab – kitab klasik (kitab kuning) kepada para siswanya. Adapun kitab – kitab klasik yang diajarkan disana diantaranya adalah :

1) Fiqh

- *Kifayatul Akhyar* karya Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al – Husaini al- Hisni
- *Bidayat al Mubtadi'* karya imam al- Marghiniyy
- *Fath al- Muin* karya Syekh Zainuddin bin Muhammad al- Ghozaly al – Malibary

2) Ushul Fiqh

- *Al- Burhan* karya Imam al- Juwaini
- *Al – Mahshul* karya ar- Razy
- *Tanqihul Ushul* karya Sadrus Syari’ah

3) Hadist

- *Tanqih al- Qaul* karya Syaikh Muhammad Amin al- Kurdi
- *Fath al- Bariy* karya ibn Hajar al- asqalaniyy

4) Nahwu sharaf

- *Syarah Mukhtashar jiddan ala matni al- jurumiyyah* karya
- *Alfiyah* karya Ibnu Malik
- *Amsilati at-Tashrifiiyah* karya K.H.M Ma’shum bin Ali

5) Tasawuf

- *Qami’ al- Tughyan* karya Syaikh Nawawi al –Bantani
- *Irsya> al- Ibad ila Sabili al- Rasyad* karya karya Syekh Zainuddin bin Muhammad al- Ghozaly al – Malibary
- *Tanwi>rul Qulu>b* karya Saikh Muhammad Amin al- Kurdi

6) Tafsir

- Tafsir *Jala>lain* karya Jalaluddin as – Suyithi dan jalaluddin al – Mahali
- *Tafsit Thobari* karya Imam Thabari
- *Tafsir Ibn Katsir* karya Ibn Katsir

kitab – kitab tersebut selain mengajarkan tentang hukum – hukum Islam , hadist, tafsir, nahwu sharaf juga banyak mengajarkan tentang pendidikan akhlak. Pembelajaran kitab – kitab kuning merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh MA NU Miftahul Falah Kudus untuk meningkatkan akhlaqul karimah para siswa. Tidak hanya belajar tentang bahasa arab tapi yang menjadi fokus utama adalah bagaimana menanamkan akhlaqul karimah pada para siswa hingga memunculkan sikap *mura>qabah* yaitu adanya perasaan diawasi Allah secara terus menerus. Ketika para siswa diajarkan materi yang ada pada kitab – kitab klasik tersebut harapan para guru adalah para siswa bisa menginternalisasikan ajaran – ajaran yang

terkandung didalamnya. Dengan menginternalisasikan ajaran – ajaran tersebut tentunya para siswa akan menunjukkan tingkah laku yang lebih positif dan terarah. Pengajaran kitab – kitab kuning di MA NU Miftahul Falah Kudus khususnya kitab – kitab yang berbasis tasawuf merupakan sebuah metode atau cara yang dilakukan oleh para guru agar siswanya mampu untuk mengontrol perilakunya dari hal – hal yang negatif.

Para siswa yang banyak menginternalisasikan kedalam dirinya ajaran – ajaran akhlaq kemudian menerapkannya dalam kehidupannya sehari – hari maka akan menekan munculnya perilaku negatif sehingga yang muncul adalah perilaku positif saja. Perilaku positif ini jika ditingkatkan terus menerus maka akan memunculkan sikap *mura>qabah* kepada Allah.

Adapun kitab yang dijadikan pedoman pembelajaran peningkatan akhlak adalah kitab tasawuf sebagaimana jenis – jenisnya yang tercantum diatas.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Miftahul Falah Kudus pada tanggal 15 April 2013 dan data dikumpulkan melalui 102 sample, 30 sample diambil dari kelas XC, 37 sampel diambil dari kelas XI IPS 1 dan 35 sample diambil dari kelas XI IPS 4. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data – data penelitian dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi data penelitian . Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL 6 : DESKRIPSI DATA

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X	102	70	143	213	18510	181.47	1.554	15.697	246.390
Y	102	65	59	124	9807	96.15	1.289	13.020	169.513

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X	102	70	143	213	18510	181.47	1.554	15.697	246.390
Y	102	65	59	124	9807	96.15	1.289	13.020	169.513
Valid N (listwise)	102								

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel *Mura>qabah*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 44 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X bobot pertanyaan X bobot jawaban = $1 \times 44 \times 1 = 44$
- Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada aitem yang mempunyai skor tinggi atau 5 dengan jumlah aitem 44. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 44 \times 5 = 220$
- Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = $220 - 44 = 176$

d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori : $176 : 5 = 35,2$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

44 79,2 114,4 149,6 184,8 220

Gambar tersebut dibaca :

Interval 44 – 79,2	= sangat rendah
79,2 – 114,4	= rendah
114,4 – 149,6	= cukup
149,6 – 184,8	= tinggi
184,8 – 220	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 4 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 143,00- 156,00) dalam kondisi *mura > qabah* yang cukup, 55 siswa (dengan interval nilai berkisar antara 151,00 – 184,00) dalam kondisi *mura > qabah* yang tinggi, 43 orang (dengan interval skor nilai berkisar antar 185,00 – 213,00) dalam kondisi *mura > qabah* yang sangat tinggi Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MA NU Miftahul Falah Kudus memiliki tingkat *mura > qabah* yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran

2. Analisis Data Deskripsi Penelitian untuk Variabel Perilaku Agresi

- Nilai batas minimum, mengandaikan responden / seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki nilai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 45. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 45 \times 1 = 45$
- Nilai batas maksimum, mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab pertanyaan pada aitem yang mempunyai nilai skor tertinggi atau 5 dan jumlah aitem 45. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 45 \times 5 = 225$

- c. Jarak antara batas maksimum – minimum = $225 - 45 = 180$
 d. Jarak interval yaitu hasil dari jarak keseluruhan dibagi jarak kategori =
 $180 : 5 = 36$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut :

45 81 117 153 189 225

Gambar tersebut dibaca :

Interval 45 – 81 = sangat rendah

81 – 117 = rendah

117 – 153 = cukup

153 – 189 = tinggi

189 – 225 = sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu : 13 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 59,00 – 81,00) dalam kondisi perilaku agresif yang sangat rendah, 83 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 83,00 – 114,00) dalam kondisi perilaku agresif yang rendah, 6 siswa (dengan interval skor nilai berkisar antara 118,00 – 124,00) dalam kondisi perilaku agresif yang cukup. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa MA NU Miftahul Falah Kudus memiliki tingkat perilaku agresif yang rendah. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

Pengelompokan kondisi masing – masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL 7 : KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI DATA

Kategori	Variabel (102 siswa)	
	<i>Mura>qabah</i> (X)	Perilaku agresif (Y)
Sangat rendah	-	13 (13%)
Rendah	-	83 (81%)

Cukup	4 (4%)	6 (6%)
Tinggi	55 (54%)	-
Sangat tinggi	43 (42%)	-

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi, diantaranya sample diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1. Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu menggunakan teknik *one – sample kolmogorov- smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel – variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Jika ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel tergantung adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8 : HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Muraqabah	Perilaku agresif
N		102	102
Normal	Mean	181.47	96.15
Parameters ^a	Std. Deviation	15.697	13.020
Most Extreme	Absolute	.053	.083

Differences	Positive	.053	.061
	Negative	-.052	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.537	.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936	.490
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *mura>qabah* diperoleh nilai KS-Z = 0,537 dengan taraf signifikansi 0,936 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *mura>qabah* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala perilaku agresif diperoleh nilai KS-Z = 0,834 dengan taraf signifikansi 0,0490 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data perilaku agresif memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantungan. Pengestimasian linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *mura>qabah* terhadap skala perilaku agresif diperoleh (f_{linier}) = 40,238 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji linieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9 : HASIL UJI LINIERITAS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X Between Groups (Combined)	16371.512	41	399.305	2.814	.000
* Linearity	5709.661	1	5709.661	40.238	.000

Y	Deviation from Linearity	10661.851	40	266.546	1.87 8	.013
	Within Groups	8513.900	60	141.898		
	Total	24885.412	101			

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *mura>qabah* dan perilaku agresif dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif yang signifikan antara *mura>qabah* dengan perilaku agresif pada siswa MA NU Miftahul Falah Kudus. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Berdasarkan uji korelasi antaramura>qabah dengan perilaku agresif pada siswa MA NU Miftahul Falah Kudus diperoleh $r_{xy} = 0,-479$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 10 : HASIL UJI KORELASI

		<i>Mura>qabah</i> (X)	Perilaku agresif (Y)
X	Pearson Correlation	1	-.479**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Y	Pearson Correlation	-.479**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara *mura>qabah* dengan perilaku agresif pada siswa MA NU Miftahul Falah Kudus. Hubungan negatif ini sesuai hipotesis yang diajukan bahwa makin tinggi tingkat *mura>qabah* maka makin rendah perilaku agresif siswa MA NU Miftahul Falah Kudus.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = - 479$ dengan $p = 0,000$ ($p > 0,01$) hasil tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *mura>qabah* dengan perilaku agresif pada siswa MA NU Miftahul Falah Kudus, hasil tersebut diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang signifikan antara *mura>qabah* dengan perilaku agresif siswa MA NU Miftahul Falah Kudus.

Segala sesuatu yang ada didunia ini tidak luput sedikitpun dari pandangan Allah. Allah maha mengawasi segala yang ada dilangit dan dibumi. Allah maha mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya. Oleh karena itu sebagai seorang muslim hendaknya selalu memiliki rasa *mura>qabah*. *Mura>qabah* merupakan salah satu sikap mental orang yang beriman dan bertakwa yang selalu waspada setiap saat, selalu mengawasi diri sendiri, menjaga diri dengan ketat agar terus menerus berada pada garis taat dan jangan sampai menyeleweng pada kemaksiatan.¹

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel *mura>qabah*. Diperoleh 55 subjek dari 102 subjek atau 54% dengan interval skor nilai berkisar antara 151,00 – 156,00 memiliki tingkat *mura>qabah* yang tinggi. Berdasarkan hasil olahan data pada variabel perilaku agresif. Diperoleh 83 subjek dari 102 subjek

¹ Hamzah Ya'qub, *loc. cit*

atau 81% dengan interval skor nilai berkisar antara 83,00 – 114,00 memiliki tingkat perilaku agresif yang rendah.

Seseorang yang memiliki rasa *mura>qabah* lebih dapat mengontrol diri terhadap timbulnya perilaku negatif. Sikap *mura>qabah* ini yang akan membuat manusia selalu berhati – hati dalam bersikap dan berperilaku hal ini terjadi karena adanya perasaan bahwa Allah selalu mengawasi dirinya kapanpun dan dimanapun. Sehingga dengan adanya kesadaran seperti itulah yang menekan timbulnya perilaku agresif.

Perilaku agresi menurut Baron Robert adalah tingkah laku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan adanya tingkah laku tersebut². Perilaku agresi sangat tidak sesuai dengan ajaran islam karena Islam merupakan agama yang “*Rahmatan lil A>lamin*”. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat manusia agar selalu berbuat baik dan mencegah terjadinya kemungkaran. Hal ini sebagai mana dalam firman-Nya.(*Q.S an- Nahl : 90*)

□Orang yang bermura>qabah akan berusaha semaksimal mungkin menjaga perilakunya dari kemaksiatan. Salah satu cara untuk selalu bermura>qabah adalah dengan berdzikir. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Aljauziyah(dalam bukhori) yang menyatakan bahwa zikir dapat mendatangkan ketenangan dan perasaan selalu diawasi Allah, karena pada saat zikir pikiran dan perasaan terpusat hanya pada Allah dengan cara menyebut nama-Nya berulang – ulang, menyebabkan mereka mempunyai pengalaman berhubungan dengan Allah.³ Hasil penelitian ini juga hampir sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakinah(2012) dalam penelitian tersebut menemukan bahwa ada hubungan positif antara dzikir yang disertai penghayatan dengan akhlaq al- karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang. Hal ini dikarenakan ketika seseorang berdzikir dengan penuh penghayatan maka timbullah rasa bahwa Allah selalu ada dimana – mana. Perasaan bahwa Allah ada dimana – mana dan selalu mengawasi dirinya inilah

²Koeswara, *loc. cit.*

³Baidi Bukhorri, *op.cit.*,hlm. 107

yang membuat seseorang selalu berbuat baik, meningkatkan akhlaq al- karimah dan menghindari perbuatan – perbuatan tercela dan kemaksiatan termasuk diantaranya berbuat agresif.⁴

Orang yang selalu *mura>qabah* dengan Allah, pasti ia tidak akan mengerjakan dosa lagi, karena Tuhan telah menjauhkan ia dari perbuatan dosa. Hal ini sebagaimana ungkapan para sufi dalam kitab *Risalah al-Qusyairiyah*:

Berdasarkan ungkapan sufi diatas, dapat diambil pemahaman bahwa orang yang *mura>qabah* pada Allah akan dijaga oleh Allah seluruh anggota badannya, ini artinya Allah akan menjaga hambanya yang *bermura>qabah* pada-Nya dari perbuatan dosa.

Di MA NU Miftahul Falah Kudus, para siswa banyak mendapatkan pendidikan agama yang lebih menekankan pada peningkatan *akhlaqul karimah*. Hal itulah yang seharusnya ditanamkan oleh para guru, keluarga dan lingkungan sekitarnya agar para remaja yang merupakan generasi penerus bangsa dapat menghindarkan diri dari perbuatan negatif seperti tawuran, seks bebas, narkoba dll. Dengan penanaman ajaran agama yang matang pada siswa - siswa, dapat dipastikan para siswa di MA NU Miftahul Falah Kudus memiliki tingkat *mura>qabah* yang tinggi. Sikap *mura>qabah* yang tinggi akan menjaga mengontrol perilaku individu.

⁴Sakkinah, *Hubungan Penghayatan Dzikir al-Asma' al-Husnadengan Akhlaq al-Karimah Siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang*, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2012,hlm. 72